

ANALISIS PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA BANK SYARIAH INDONESIA

Syamsul Huda

Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jatim

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia menjadi peluang bagi perkembangan perbankan syariah karena umat Islam akan berhubungan dengan perbankan syariah tanpa kerugian dan didasari oleh motivasi yang kuat untuk mengolah dana masyarakat sebagai sarana pembiayaan pembangunan ekonomi seluruh masyarakat Indonesia. Untuk menunjang pembangunan tersebut maka diperlukan jumlah kantor bank syariah di Indonesia.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari jumlah kantor bank syariah, tingkat bagi hasil, tingkat inflasi terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada Bank Syariah Indonesia Periode Januari 2019 - September 2020. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode kuantitatif perhitungan) berdasarkan teori - teori yang ada. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode yang digunakan dalam menganalisis hubungan yang mempunyai pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Analisis regresi linier berganda ini menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) dengan bantuan SPSS versi 13.

Dengan melihat hasil perhitungan metode regresi linier berganda peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa selama hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa jumlah kantor Bank Syariah (X1), Tingkat Bagi Hasil (X2), dan Inflasi (X3) mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan positif terhadap pertumbuhan jumlah dana pihak ketiga Bank Syariah Indonesia (Y) terbukti kebenarannya karena ketiga variabel independent tersebut mampu menjelaskan perubahan variabel dependent sehingga model regresi yang digunakan untuk teknik analisis dalam penelitian ini cocok dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel jumlah kantor, tingkat bagi hasil, Inflasi Bank Syariah Indonesia diperoleh hasil uji t yang menjelaskan bahwa variabel jumlah kantor Bank Syariah Indonesia secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap dana pihak ketiga Bank Syariah Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan kontribusi bagi bank dalam meningkatkan jumlah dana pihak ketiga.

PENDAHULUAN

Menurut Muhammad (2002:65), Lembaga keuangan khususnya sektor perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Kegiatan tersebut telah dilakukan sejak adanya perekonomian kaum muslimin dengan proses pembiayaan sesuai syariah yang telah menjadi tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW seperti kegiatan menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi maupun untuk keperluan bisnis, serta dapat melakukan pengiriman uang. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama kegiatan perbankan konvensional yaitu menerima deposito, menyalurkan dana, maupun melakukan transfer

dana telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sejak zaman Rasulullah.

Konsep Islam dalam dunia perbankan adalah menjaga keseimbangan antara sektor rill dengan sektor moneter, sehingga pertumbuhan pembiayaan tidak akan lepas dari pertumbuhan disektorrill yang telah dibiayainya. Pada saat perekonomian dunia lesu, maka yield yang diterima oleh perbankan Islam menurun dan return yang akan dibagi hasilkan kepada para penabung juga akan turun. Sebaliknya, pada saat perekonomian suatu negara meningkat, maka return yang dibagi hasilkan juga akan meningkat. Dengan kata lain, kinerja perbankan Islam ditentukan oleh kinerja sektor rill, dan bukan sebaliknya. Dalam pandangan Islam, uang hanya sebagai alat tukar dan bukan merupakan barang dan komoditas. Islam tidak mengenal time value of money, tetapi Islam mengenal economi value of time. Jadi yang berharga menurut pandangan Islam adalah waktu itu sendiri. (Arifin, 2001:28)

Dalam konsep islam tersebut ada wujud dari sektor ril (barang atau jasa) yang diperjual belikan. Berbeda dengan bank konvensional yang hanya menjual belikan kertas berharga dan mata uang hanya untuk tujuan spekulasi. Tambahan (gain) yang diperoleh dari jual beli itu termasuk riba . karena gain itu diperoleh bihairi wadhin yakni tanpa ada sektor rill yang dipertukarkan. Transaksi inilah yang dilarang Al-Qur'an dan hadist dengan istilah riba dan gharar. Dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 275 disebutkan bahwa Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia menjadi peluang bagi perkembangan perbankan syariah karena umat Islam akan berhubungan dengan perbankan syariah tanpa kerugian dan didasari oleh motivasi yang kuat untuk mengolah dana masyarakat sebagai sarana pembiayaan pembangunan ekonomi seluruh masyarakat Indonesia. Untuk menunjang pembangunan tersebut maka diperlukan jumlah kantor bank syariah di Indonesia.

Peningkatan jumlah kantor bank syariah di Indonesia meningkat setiap tahunnya, menunjukkan adanya persaingan dalam memperoleh nasabah untuk menabung pada bank syariah juga semakin meningkat, karena semakin banyak seseorang atau nasabah yang menabung pada bank syariah akan mempengaruhi jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya keberhasilan bank syariah di Indonesia , dapat bertahan dan lebih dikenal di masyarakat (Muhammad, 2002:106)

Gambaran perkembangan penghimpunan dana pihak ketiga Bank Syariah Indonesia dijelaskan dalam Statistik Perbankan Indonesia. Pada lima bulan terakhir, bulan mei 2020 sebesar Rp. 93,630 juta ,bulan juni sebesar Rp. 96, 565 juta, bulan juli sebesar 97,779 juta , bulan agustus sebesar Rp. 99,278 juta, dan september sebesar Rp. 102,951. Berdasarkan uraian tersebut dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah dana pihak ketiga (DPK). Hal tersebut sangat diperlukan sehingga tetap dikenal oleh masyarakat luas. Untuk mendukung tujuan tersebut maka diperlukan beberapa faktor yang mendukung dalam meningkatkan dana pihak ketiga (DPK) Bank Syariah Indonesia.

Landasan Teori

Bank Umum Syariah

Bank syariah di Indonesia mendapat pijakan yang kokoh setelah adanya deregulasi pada sektor perbankan pada tahun 1983 karena sejak saat itu diberikan

keleluasaan penentuan untuk tingkat suku bunga, termasuk nol persen. Kesempatan tersebut belum dapat dimanfaatkan karena tidak diperkenalkannya melakukan pembukaan kantor-kantor baru, sampai saat pemerintah mengeluarkan Pakto 1988 yang diperolehnya membuka bank-bank baru.

Posisi semakin pasti setelah disahkan Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 yang kemudian mengalami perubahan atas Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 butir 3 menetapkan bahwa salah satu bentuk usaha bank adalah menyediakan pembiayaan dan melakukan kegiatan lain yang berdasarkan sistem bagi hasil atau prinsip syariah dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank-Bank konvensional berdampingan dengan bank-bank syariah bersama-sama untuk melayani masyarakat

Jumlah Kantor Bank Syariah

Seiring dengan pencapaian pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,5 % pada tahun 2019, perbankan Indonesia juga terus memperkuat posisinya sebagai salah satu elemen penting sistem keuangan Indonesia dengan melakukan ekspansi usaha melalui pembukaan kantor diberbagai pelosok Indonesia.

Jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah tahun 2019 meningkat seiring dengan beroperasinya sejumlah bank baik dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank Umum Konvensional maupun dalam bentuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). (LPP2019:Bank Indonesia)

Dana Pihak Ketiga Bank Syariah

Kegiatan usaha yang utama dilakukan oleh bank adalah melakukan kegiatan dalam menghimpun dan melakukan dana (funding) dengan tujuan untuk memperoleh kepercayaan dari pihak nasabah dan mensejahterakan kehidupan masyarakat. Dana pihak ketiga (DPK) adalah salah satu dana terbesar yang berasal dari masyarakat dan dipercayakan kepada pihak bank.

Giro wadi'ah adalah simpanan yang digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya, atau pemindahbukuan dengan cara menggunakan prinsip wadi'ah dalam perbankan syariah sehingga pihak bank dapat menggunakan dana giro dengan atau tanpa izin dari nasabah untuk kegiatan operasional bank dan seluruh kerugian atau *profit* yang diperoleh tersebut menjadi milik pihak bank. Sedangkan antara pihak bank dan nasabah tidak mempunyai perjanjian kesepakatan dalam pembagian keuntungan. Pihak nasabah tidak dapat berharap adanya pembagian keuntungan, tetapi pihak bank akan memberikan bonus sesuai kebijakan bank tersebut.

Tabungan dengan menggunakan prinsip wadi'ah dan mudharabah dalam bank syariah adalah salah satu fasilitas pihak bank kepada nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu dan telah sesuai kesepakatan, tetapi tidak dapat ditarik menggunakan cek. Sistem Pembagian keuntungan atau tanggungjawab kerugian atas penggunaan dana tersebut sama dengan giro wadi'ah.

Deposito dalam perbankan syariah menggunakan prinsip mudharabah. Deposito mudharabah adalah simpanan atau investasi yang penarikannya hanya dapat dilakukan jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan bersama antara pihak bank dan nasabah. Sedangkan pembagian keuntungan dan kerugian atas pengelolaan dana tersebut merupakan tanggung jawab bersama sesuai dengan kesepakatan perjanjian.

METODE PENELITIAN

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode kuantitatif perhitungan) berdasarkan teori - teori yang ada. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode yang digunakan dalam menganalisis hubungan yang mempunyai pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Analisis regresi linier berganda ini menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) dengan bantuan SPSS versi 13 yang dapat ditulis sebagai berikut : (Nachrowi,dkk,2005:315)

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_i$$

Dimana

Y = Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Indonesia

X₁ = Jumlah Kantor Bank Syariah Indonesia

X₂ = tingkat bagi hasil

X₃ = Inflasi

b₀ = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

e = Variabel Pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang data- data serta perkembangan Dana pihak ketiga sehingga dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi terhadap perkembangan Dana pihak ketiga , Jumlah Kantor Bank Syariah Indonesia, Tingkat bagi hasil, dan Inflasi.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa perkembangan Dana Pihak Ketiga selama 21 bulan (januari 2019 - september 2020) cenderung mengalami fluktuasi bulan Desember 2019 sebesar 9,37% hal ini di sebabkan tingkat bagi hasil yang tinggi sehingga banyak minat masyarakat yang menabung dan perkembangan terendah adalah pada bulan april sampai juli 2020 sebesar -5,17%. Terjadi penurunan drastis pada april 2020 – juni 2020, Hal ini dikarenakan ditariknya dana haji dalam jumlah besar dari perbankan syariah oleh Kementerian Agama. Penarikan ini menyebabkan industri syariah mengalami penurunan dari sisi DPK pada April 2020 .Penghimpunan dana pihak ketiga tertinggi terjadi pada bulan september 2020 sebesar Rp. 102.951 juta dan Penghimpun dana pihak ketiga terendah pada bulan februari 2019 sebesar Rp. 63.018 juta.

**Tabel.1. Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Indonesia
Periode Januari 2019 - september 2020**

Tahun	Bulan	Dana Pihak Ketiga (Juta RP)	Perkembangan (%)
2019	Januari	64022	-
	Februari	63018	-1,57
	Maret	67982	7,88
	April	67446	-0,79
	Mei	70105	3,94
	Juni	73381	4,67
	Juli	75647	3,09
	Agustus	77518	2,47
	September	82175	6,01
	Oktober	84501	2,83
	November	88275	4,47
	Desember	96548	9,37
2020	Januari	96886	0,35
	Februari	93985	-2,99
	Maret	97788	4,05
	April	92731	-5,17
	Mei	93630	0,97
	Juni	96565	3,13
	Juli	97779	1,26
	Agustus	99278	1,53
	September	102951	3,70

Sumber : Bank Indonesia

Perkembangan Jumlah Kantor

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa perkembangan jumlah kantor bank syariah setiap bulannya mengalami naik turun yang tidak tentu besarnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 yang menjelaskan bahwa pada bulan Januari 2019 - september 2020, Perkembangan terbesar jumlah kantor bank syariah pada bulan Januari 2020 sebesar 3,74% kenaikan jumlah kantor tersebut disebabkan adanya kenaikan jumlah nasabah Bank Syariah di beberapa

daerah di Indonesia sedangkan perkembangan terendah sebesar -0,21% terjadi pada bulan april 2020 hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah kantor bank syariah ini antara lain adanya penutupan beberapa kantor cabang bank syariah di Indonesia akibat seperti terkena bencana, gempa dan sebagainya .

Tabel 2. Perkembangan Jumlah kantor Bank

Tahun	Bulan	Jumlah kantor Bank Syariah (Unit)	Perkembangan (%)
2019	Januari	1242	-
	Februari	1253	0,89
	Maret	1268	1,20
	April	1276	0,63
	Mei	1280	0,31
	Juni	1319	3,05
	Juli	1304	-1,14
	Agustus	1332	2,15
	September	1349	1,28
	Oktober	1354	0,37
	November	1380	1,92
	Desember	1390	0,72
2020	Januari	1442	3,74
	Februari	1410	-2,22
	Maret	1449	2,77
	April	1446	-0,21
	Mei	1488	2,90
	Juni	1518	2,02
	Juli	1532	0,92
	Agustus	1587	3,59
	September	1639	3,28

Sumber : Bank Indonesia

Perkembangan Tingkat bagi hasil

Perkembangan tingkat bagi hasil dari bulan ke bulan mengalami naik turun. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 yang menjelaskan bahwa pada bulan Januari 2019 sampai September 2020, Perkembangan tingkat bagi hasil tertinggi pada bulan September 2019 sebesar 20,16% hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan pada system bunga sehingga berpengaruh terhadap system bagi hasil pada Bank Syariah ,sedangkan terendah sebesar -16,94% terjadi pada bulan Juli hal ini disebabkan karena adanya penurunan suku bunga bank konvensional sehingga berpengaruh terhadap sistem bagi hasil pada Bank Syariah.

**Tabel 3. Perkembangan Tingkat bagi hasil
Periode januari 2019 - september 2020**

Tahun	Bulan	Tingkat Bagi Hasil (%)	Perkembangan (%)
2019	Januari	10,57	-
	Februari	9,84	-6,91
	Maret	10,68	8,54
	April	10,99	2,90
	Mei	11,1	1,00
	Juni	11,28	1,62
	Juli	10,7	-5,14
	Agustus	10,17	-4,95
	September	12,22	20,16
	Oktober	12,35	1,06
	November	12,11	-1,94
	Desember	12,84	6,03
2020	Januari	13,03	1,48
	Februari	12,2	-6,37
	Maret	11,48	-5,90
	April	11,57	0,78
	Mei	11,49	-0,69
	Juni	11,16	-2,87
	Juli	9,27	-16,94
	Agustus	9,61	3,67
	September	9,09	-5,41

Sumber : Bank Indonesia

Perkembangan Tingkat Inflasi

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa perkembangan Inflasi setiap bulannya mengalami fluktuatif yang tidak tentu besarnya. Perkembangan Inflasi, yang tertinggi terjadi pada bulan september 2019 sebesar 7,20 % ini dikarenakan pada umumnya kenaikan Inflasi terjadi dari kenaikan harga barang – barang yang tidak dikendalikan Pemerintah. Sehingga minat masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank menjadi berkurang. Tetapi pada bulan Juli 2020 terjadi perkembangan sebesar – 16,94 .

**Tabel.4. Perkembangan Tingkat Inflasi
Periode januari 2019 - september 2020**

Tahun	Bulan	Penyaluran Inflasi (%)	Perkembangan (%)
2019	Januari	7,02	-
	Februari	6,84	-2,56
	Maret	6,65	-2,78
	April	6,16	-7,37
	Mei	5,98	-2,92
	Juni	5,54	-7,36
	Juli	4,61	-16,79
	Agustus	4,79	3,90
	September	4,61	-3,76
	Oktober	4,42	-4,12
	November	4,15	-6,11
	Desember	3,79	-8,67
2020	Januari	3,65	-3,69
	Februari	3,56	-2,47
	Maret	3,97	11,52
	April	4,50	13,35
	Mei	4,45	-1,11
	Juni	4,53	1,80
	Juli	4,56	0,66
	Agustus	4,58	0,44
	September	4,31	-5,90

Sumber : Bank Indonesia

Uji F - test

F hitung = 247.466 > F tabel = 3.20 maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa secara keseluruhan faktor-faktor variable bebas yaitu Jumlah Kantor Bank Syariah (X_1), Tingkat Bagi Hasil (X_2), Inflasi (X_3), berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Indonesia (Y).

Analisis Varian (ANOVA)

Sumber Varian	Jumlah Kuadrat	Df	Kuadrat Tengah	F hitung	F table
Regresi	3E+009	3	1145841444	247.466	3.20
Sisa	78715161	17	4630303.608		
Total	4E+009	20			

Uji t test

Berdasarkan perhitungan diperoleh t-hitung sebesar 10,527 > t-tabel sebesar 2,110 Ho ditolak, pada level signifikan 5 %, sehingga secara parsial Faktor Jumlah Kantor Bank Syariah (X_1) berpengaruh secara nyata dan positif terhadap Dana Pihak Ketiga

Bank Syariah Indonesia (Y). Hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Jumlah Kantor Bank Syariah (X_1) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	r^2 Parsial
Jumlah Kantor Bank Syariah (X_1)	86,307	10,527	2,110	0,867
Tingkat Bagi Hasil (X_2)	1881,293	2,709	2,110	0,301
Inflasi (X_3)	-4096,749	-4,285	2,110	0,519
Variabel terikat : Dana Pihak Ketiga Konstanta : -36290,022 Koefisien Korelasi (R) : 0,989 R^2 : 0,978				

Nilai r^2 parsial untuk variabel Jumlah Kantor Bank Syariah sebesar 0,867 yang artinya bahwa Jumlah Kantor Bank Syariah (X_1) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Indonesia (Y) sebesar 86,7 %, sedangkan sisanya 13,3 % tidak mampu dijelaskan oleh variabel tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa jumlah kantor Bank Syariah (X_1), Tingkat Bagi Hasil (X_2), dan Inflasi (X_3) mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan positif terhadap pertumbuhan jumlah dana pihak ketiga Bank Syariah Indonesia (Y) terbukti kebenarannya karena ketiga variabel independent tersebut mampu menjelaskan perubahan variabel dependent sehingga model regresi yang digunakan untuk teknik analisis dalam penelitian ini cocok dengan tingkat signifikan sebenar 5%.
2. b. Hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel jumlah kantor Bank Syariah Indonesia (X_1) diperoleh hasil uji t yang menjelaskan bahwa variabel jumlah kantor Bank Syariah Indonesia secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap dana pihak ketiga Bank Syariah Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan kontribusi bagi bank dalam meningkatkan jumlah dana pihak ketiga.
3. Hasil pengujian variabel tingkat bagi hasil (X_2) menjelaskan adanya pengaruh positif dan nyata terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Syariah Indonesia (Y) pada tingkat signifikan sebesar 5%. Hal ini telah sesuai dengan teori yang disampaikan Muhammad karena semakin tinggi tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh pihak bank kepada nasabah maka akan mempengaruhi peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga Bank Syariah Indonesia.
4. Hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel tingkat inflasi (X_3) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan nyata terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Syariah Indonesia (Y). Hasil pengujian tersebut sesuai dengan teori, menjelaskan bahwa kenaikan maupun penurunan tingkat inflasi akan menyebabkan pendapatan tetap menjadi tidak stabil sehingga mempengaruhi kekayaan seseorang menjadi berkurang dan pendapatan yang kurang akan

menjadi merata sehingga kegiatan menabung atau berinvestasi akan berkurang karena nilai uang lebih banyak untuk kebutuhan konsumtif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut ini diketahui beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Pihak manajemen Bank Syariah dalam meningkatkan jumlah dana pihak ketiga diperlukan untuk mengembangkan berbagai produk dengan istilah yang lebih mudah dipahami oleh pihak nasabah dan melakukan sosialisasi dalam memperkenalkan perbankan syariah kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan jumlah dana pihak ketiga.
2. Untuk menarik minat masyarakat atau nasabah agar mau menyimpan dananya di Bank Syariah maka pihak Bank yang bersangkutan diharapkan mampu memberikan tingkat bagi hasil yang tinggi kepada nasabah karena dalam penelitian ini membuktikan bahwa adanya tingkat bagi hasil mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga. Bank Syariah diharapkan dapat menginvestasikan dananya pada sektor yang *profitable* dengan tidak melanggar prinsip yang diatur oleh syariah islam.
3. Pemerintah diharapkan dapat menekan laju inflasi. Hal ini dimaksudkan agar kemampuan menabung atau investasi tidak mengalami penurunan akibat peningkatan inflasi sehingga pendapatan mereka tidak dihabiskan hanya untuk konsumsi dan dapat meningkatkan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. 2004 . *Mencari Solusi Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia direktorat bidang Syariah
- Anonim. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP.spesial adition 2008*. Perihal perbankan syariah 2008: Bank Indonesia .(<http://www.bi.go.id>)
- Budiono . 1990. *Pengantar Ekonomi Moneter* . Edisi 3, jilid 5 Yogyakarta: BPFE
- Gujarati, Damodar , 2010. *Ekonometrika Dasar*, Jakarta : Erlangga
- Huda , Nurul dkk. 2008. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta : Prenada Media Group
- Ismail, 2019. *Perbankan Syariah*. Jakarta :
- Khalwaty, Tajul, 2000. *Inflansi dan Solusinya*. Jakarta : Bank Indonesia
- Kasmir, 2020 . *Dasar - Dasar Perbankan dan Produk - Produk Bank*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- LPP. 2019. *Laporan Pengawasan Perbankan* . Jakarta : Bank Idonesia
- Lailatul , 2008. *Analisis beberapa faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana masyarakat pada bank syariah di Indonesia*. Surabaya- Jawa Timur. Skripsi UPN
- Muhammad, 2004. *Manajemen Dana Bank Sayariah*, Kampus Fakultas Ekonomi UI Condongcatu, Yogyakarta : Ekonosia

- Nopirin, 1992. *Ekonomi Moneter*, edisiempat yogyakarta : BPFE UGM Yogyakarta
- Nachrowi, D. N, dan Usman, Hardius. 2006 *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* , Jakarta : LPFEUL. Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmawati, Faradilla. 2009. *Analisis Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghimpunan Tabungan Muharabah Pada Bank Syariah di Indonesia*. Surabaya - Jawa Timur : Skripsi UPN
- Soelistyo , 2001 *Dasar – Dasar Ekonometrika* , Yogyakarta : BPFE
- Suseno. 2009. *Inflasi Seri Kebangsentralan no 22*. Jakarta : Bank Indonesia
- Sodarsono, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta : Ekonisia